

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan tersebut dipakai untuk memahami latar belakang dari penggunaan cadar oleh perempuan di Air Bangis, serta untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap mereka. Penelitian kualitatif ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi fenomena yang terjadi, memahaminya secara mendalam, serta memberikan penafsiran terhadap maknanya yang terkandung di dalamnya. Pemilihan pendekatan kualitatif dianggap relevan, karena penelitian ini ingin menggambarkan secara deskriptif bagaimana fenomena perempuan bercadar di Air Bangis berkembang. Penelitian ini tidak hanya mengamati tetapi juga berupaya menggali nilai-nilai yang melekat pada fenomena tersebut, memberikan interpretasi yang bermakna, serta menyajikan analisis yang menyeluruh dan komprehensif.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Air Bangis, Kabupaten Pasaman Barat. Tempat ini dimenganalisis pilih karena terdapat dinamika menarik terkait fenomena pemakaian cadar yang mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama sejak tahun 2019 hingga 2023. Peneliti melihat peningkatan jumlah perempuan bercadar di wilayah ini dan tertarik untuk mengamati serta dukungan dan penolakan yang timbul di kalangan masyarakat. Penelitian ini juga memberikan kontribusi ilmiah yang berbeda dari penelitian sebelumnya, khususnya dalam konteks lokal Air Bangis, yang menunjukkan perubahan sosial dan budaya dalam hal praktik berbusana keagamaan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis:

Sumber Data Primer diperoleh langsung dari informan yang menggunakan cadar dan berdomisili di Air Bangis, Kabupaten Pasaman Barat. Mereka menjadi subjek utama dalam pengumpulan informasi terkait pengalaman dan motivasi dalam menggunakan cadar.

Sumber Data Sekunder diperoleh dari berbagai referensi yang mendukung penelitian, seperti buku-buku, jurnal, dan bahan bacaan lainnya yang relevan dengan topik yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Mengacu pada pendapat Sugiyono, analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menyusun dan mengelola data secara sistematis berdasarkan hasil wawancara, observasi lapangan, dokumentasi, serta kajian pustaka. Proses analisis dimulai sejak awal pengumpulan data hingga seluruh rangkaian penelitian selesai.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang mencakup tiga prosedur utama, yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung selama dua minggu, yaitu dari tanggal 13 hingga 26 Februari 2025 di lingkungan masyarakat Air Bangis. Fokus observasi diarahkan pada perempuan yang mengenakan cadar dan telah bersedia menjadi partisipan. Peneliti juga mengamati interaksi antara perempuan bercadar dengan perempuan lainnya di lingkungan sekitar.

2.

Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap 10 perempuan bercadar yang berasal dari Air Bangis. Selain itu, peneliti juga mewawancarai sejumlah perempuan lainnya untuk memperoleh pandangan mereka terhadap keberadaan pengguna cadar di lingkungan tersebut.

Informan dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria kesesuaian dengan topik penelitian. Wawancara berlangsung dari tanggal 13 hingga 26 Februari 2025, dilakukan secara

individual sesuai jadwal yang telah disepakati dengan masing-masing informan. Durasi wawancara berkisar antara 30 hingga 60 menit, tergantung pada tingkat keterbukaan dan waktu yang tersedia dari informan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung (tatap muka) dengan perempuan yang mengenakan cadar. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menciptakan suasana yang nyaman dan terbuka, sehingga informan merasa leluasa dalam membagikan pengalaman mereka. Sementara itu, wawancara dengan perempuan lainnya lebih difokuskan pada pandangan mereka serta kebijakan institusional terkait dengan penggunaan cadar.

Wawancara merupakan salah satu metode utama dalam pengumpulan data primer, yang umum digunakan dalam pendekatan interpretatif maupun kritis. Metode ini sangat sesuai digunakan ketika peneliti ingin memahami sikap, keyakinan, perilaku, maupun pengalaman individu terhadap suatu fenomena sosial. Responden dalam wawancara ini dapat mencakup tokoh-tokoh masyarakat atau individu yang relevan dengan tema penelitian. Ciri khas dari metode wawancara adalah adanya pertukaran informasi secara verbal antara peneliti dan informan. Dalam proses ini, pewawancara memiliki peran penting untuk menggali informasi lebih dalam guna memperoleh pemahaman yang utuh dan menyeluruh (Phafiandita et al., 2022).

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu metode yang menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan disesuaikan dengan tujuan serta fokus penelitian. Setiap informan mendapatkan pertanyaan yang sama, sehingga hasilnya dapat dibandingkan dan dianalisis secara sistematis. Selama proses wawancara, peneliti menggunakan alat perekam suara untuk merekam percakapan. Penggunaan alat ini bertujuan untuk memastikan semua informasi yang disampaikan terekam secara lengkap dan jelas. Selain itu, penggunaan perekam memungkinkan peneliti lebih fokus dalam membangun interaksi dengan informan tanpa khawatir kehilangan detail penting. Seluruh rekaman akan ditranskrip dan dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi wawancara. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan akurasi data, tetapi juga memberi kelonggaran dalam menafsirkan konteks dan nuansa jawaban informan.

Dalam praktiknya, peneliti juga melakukan wawancara mendalam sebagai bagian dari metode kualitatif, dengan berperan aktif dalam menggali informasi melalui pertanyaan yang diarahkan secara tepat pada inti permasalahan. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih rinci dan kaya. Untuk menggali lebih dalam pandangan, motivasi, dan keyakinan informan, peneliti juga menggunakan wawancara tidak terstruktur. Jenis wawancara ini memberikan keleluasaan kepada informan untuk menjawab secara bebas dan terbuka, sehingga peneliti dapat mengeksplorasi lebih lanjut mengenai keyakinan, motivasi, pandangan keagamaan, dan sosial yang dimiliki oleh subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup data visual maupun tertulis yang berkaitan dengan praktik penggunaan cadar oleh perempuan. Bentuk dokumentasi meliputi foto kegiatan perempuan bercadar di lingkungan kampung (dengan izin dari yang bersangkutan), arsip atau catatan kebijakan mengenai pakaian beratribut keagamaan, brosur, pamflet, serta media lain yang berkaitan dengan kehidupan religius.

Dokumen diperoleh dari berbagai sumber, seperti dokumentasi pribadi peneliti selama proses observasi, arsip institusi (jika tersedia), misalnya tata tertib atau surat edaran, serta dokumen pendukung dari informan wawancara yang bersedia membagikan data berupa foto atau catatan terkait.

Dokumentasi yang dikumpulkan mencakup foto, tangkapan layar unggahan media sosial, dan dokumen tertulis seperti file PDF atau salinan resmi surat-surat yang relevan. Semua dokumen ini digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, sekaligus memberikan gambaran visual terhadap realitas sosial di lapangan. Peneliti memastikan seluruh dokumentasi digunakan sesuai etika penelitian, termasuk memperoleh izin dari pihak terkait serta tidak menampilkan identitas atau wajah informan tanpa persetujuan eksplisit.

Secara umum, dokumentasi adalah proses pengumpulan data melalui berbagai sumber seperti buku, foto, catatan, dan dokumen lainnya. Dalam penelitian ini, sumber dokumentasi juga mencakup literatur ilmiah seperti buku, jurnal, skripsi, media daring, dan dokumen lain yang

relevan. Dokumen yang dikumpulkan berfungsi sebagai media informasi yang memuat data, baik secara tertulis, visual, maupun audio. Peran dokumentasi sangat penting karena dapat menjadi bukti otentik suatu kegiatan, serta berguna sebagai referensi dan pelengkap dalam proses analisis. Selain menjadi sarana pelaporan, dokumentasi juga bermanfaat dalam bidang pendidikan, hukum, dan penelitian, sebagai rekaman fakta dan informasi yang bisa ditinjau kembali di masa depan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data primer maupun sekunder, yang diperoleh melalui wawancara bebas, observasi di lapangan, serta kajian terhadap referensi yang relevan dengan topik penelitian. Analisis ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Reduksi

Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan, seleksi, dan transformasi data mentah yang dikumpulkan dari catatan lapangan. Proses ini dilakukan sejak awal pengumpulan data, melalui kegiatan seperti meringkas, memberi kode, mengidentifikasi tema, hingga menulis memo. Tujuannya adalah menyaring informasi yang tidak relevan, sehingga hanya data penting yang dipertahankan dan diverifikasi untuk analisis lebih lanjut.

Penyajian

Data

Tahap ini bertujuan untuk mengorganisasi data secara sistematis agar peneliti dapat melihat pola, hubungan, dan makna yang muncul dari data. Penyajian dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, sehingga memudahkan pembaca atau peneliti dalam memahami konteks dan isi data yang disusun.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif adalah menyusun kesimpulan yang diperoleh dari keseluruhan temuan penelitian. Kesimpulan ini perlu diverifikasi baik dari segi makna maupun validitasnya, serta disesuaikan dengan konteks lokasi penelitian. Dalam menafsirkan makna data, peneliti menggunakan pendekatan emik, yaitu sudut pandang dari informan kunci, bukan dari interpretasi pribadi peneliti (pendekatan etik). Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa makna yang dihasilkan mencerminkan pandangan asli dari subjek yang diteliti.